

**PENGARUH MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL
BELAJAR PAI SISWA DI SMK NEGERI 1 JENANGAN TAHUN AJARAN**

2019/2020

SKRIPSI



OLEH

ILHAM NGESTIANTORO

NIM: 210316249

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

OKTOBER 2020

ABSTRAK

Ngestiantoro, Ilham. 2020. *Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PAI Siswa di SMK Negeri 1 Jenangan Tahun Ajaran 2019/2020.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. H. Muhammad Thoyyib, M.Pd

Kata Kunci: Minat Belajar, Motivasi Belajar, dan Hasil Belajar

Keberhasilan belajar siswa secara konkrit bisa dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa juga menjadi ukuran sejauh mana pemahaman siswa terhadap pembelajaran. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan siswa yang didapatkan dan juga dimiliki siswa setelah siswa mendapatkan pengalaman belajarnya. Namun pada kenyataannya di SMKN 1 Jenangan hasil belajar PAI siswa masih banyak yang dibawah KKM yaitu 65. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri siswa berupa aspek fisiologis dan psikologis seperti minat, motivasi, bakat, kecerdasan. Dan juga dipengaruhi faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar siswa.

Tujuan dalam penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui signifikansi pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar PAI siswa di SMKN 1 Jenangan. (2) Untuk mengetahui signifikansi pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI siswa di SMKN 1 Jenangan. (3) Untuk mengetahui signifikansi pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI siswa di SMKN 1 Jenangan.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yang bersifat regresi yang menghubungkan 3 variabel. Teknik analisisnya menggunakan rumus statistika regresi linier sederhana dan regresi berganda. Teknik pengambilan sampling dengan teknik *nonprobability sampling*. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, angket dan juga dokumentasi.

Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Minat berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa dengan prosentase pengaruh (R^2) sebesar 42,4% sehingga dapat dikatakan bahwa minat mempengaruhi hasil belajar sebesar 42,4% dan didapatkan nilai Sig. $0,012 < \alpha 0,05$. (2) Motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa dengan prosentase pengaruh (R^2) sebesar 16,6% dan nilai Sig. $0,017 < \alpha 0,05$. (3) Minat dan Motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa dengan prosentase pengaruh (R^2) sebesar 18,7% dan nilai Fhitung $3,555 > Ftabel 3,30$ dan didapatkan nilai Sig. $0,041 < \alpha 0,05$

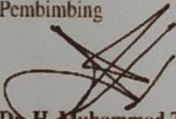
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ilham Ngestiantoro
NIM : 210316249
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PENGARUH MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR PAI SISWA DI SMK
NEGERI 1 JENANGAN TAHUN AJARAN 2019/2020

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing



Dr. H. Muhammad Thovvib, M.Pd.I
NIP. 19800404200911012

Tanggal, 20 Oktober 2020

Mengetahui,
Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo




Kharisul Wadhoni, M.Pd.I
NIP. 199306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **ILHAM NGESTIANTORO**
NIM : 210316249
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **PENGARUH MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP
HASIL BELAJAR PAI SISWA DI SMK NEGERI 1 JENANGAN
TAHUN AJARAN 2019/2020**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : **Senin**
Tanggal : **23 November 2020**

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : **Jumat**
Tanggal : **4 Desember 2020**

Ponorogo, 7 Desember 2020

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **ALI BA'UL CHUSNA, MSI**
2. Penguji I : **Dr. ANDHITA DESSY WULANSARI, M.Si**
3. Penguji II : **Dr. MUHAMMAD THOYIB, M.Pd**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilham Ngestiantoro

NIM : 210316249

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **PENGARUH MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PAI SISWA DI SMK NEGERI 1 JENANGAN TAHUN AJARAN 2019/2020**

Menyatakan bahwa naskah skripsi/ tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 15 Desember 2020

Penulis


Ilham Ngestiantoro

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilham Ngestiantoro
NIM : 210316249
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PENGARUH MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR PAI SISWA DI SMK
NEGERI 1 JENANGAN TAHUN AJARAN 2019/2020

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 10 Oktober 2020

Membuat pernyataan


ILHAM NGESTIANTORO

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan suatu alat untuk menjadikan diri menjadi lebih baik dengan segala caranya dan isinya yang sistematis dan menyeluruh. Pendidikan adalah proses mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitar dengan pengajaran sebagai suatu aktivitas dan profesi dalam masyarakat.¹ Pendidikan bertujuan untuk membentuk insan yang berkarakter, cerdas, dan terampil, pendidikan juga bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa dan berbudi luhur, manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.²

Belajar merupakan hal yang mana sangat penting atau vital dalam kehidupan pendidikan. Sebagai salah satu proses belajar selalu ada tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu, pastinya berkaitan dengan kependidikan. Belajar adalah satu kegiatan yang terjadi di dalam diri seseorang, yang sulit untuk diamati secara langsung. Belajar merupakan perubahan yang berlangsung lama pada masa berikutnya yang diperoleh dari

¹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), 28.

² Gunawan dan Darmani, *Mengajar di Jaman Now (Pembelajaran dengan Pendekatan SAVI, Saintifik, Literasi, PPK, 4C & HOTS)* (Ponorogo: Wade Group, 2018), 16.

pengalaman-pengalaman.³ Menurut Witherington belajar merupakan suatu perubahan dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.⁴

Keberhasilan belajar siswa secara konkrit bisa dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa juga menjadi ukuran sejauh mana pemahaman siswa terhadap pembelajaran.⁵ Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan siswa yang didapatkan dan juga dimiliki siswa setelah siswa mendapatkan pengalaman belajarnya.⁶ Hasil belajar berkaitan dengan kecakapan dan ketrampilan dalam melihat, menganalisis, memecahkan masalah, dan juga membuat rencana dan mengadakan pembagian kerja bukan hanya tentang penguasaan materi, sehingga siswa harus memiliki karakteristik psikologis dan juga fisik.⁷

Keberhasilan dalam belajar menurut Dalyono dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor secara eksternal maupun faktor internal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa berupa aspek fisiologis dan juga aspek psikologis. Sedangkan faktor eksternal merupakan

³ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2009), 205.

⁴ *Ibid.*, 206.

⁵ Sopyan, "Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya, Disiplin Belajar dan Perhatian Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 23 Padang", *Edukasi* (Agustus, 2016), 5.

⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 22.

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 179.

faktor yang berasal dari luar diri siswa berupa aspek sosial dan non sosial.⁸ Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya minat dan juga motivasi belajar siswa. Minat sangat mempengaruhi corak perbuatan yang diperlihatkan seseorang. Dalam hal minat seseorang yang menaruh minat pada suatu bidang akan lebih mudah mempelajari bidang tersebut.⁹ Minat sangat berpengaruh terhadap suatu pelajaran, pelajaran yang menarik minat siswa akan lebih mudah dipahami dan juga dipelajari. Untuk meningkat minat siswa, siswa dapat mengembangkan minatnya sendiri. Jika seorang siswa memiliki minat yang tinggi terhadap suatu pelajaran maka siswa akan terus berusaha untuk mempelajarinya sehingga didapatkan hasil yang baik.¹⁰

Sedangkan motivasi adalah keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Belajar adalah proses yang timbul dari dalam sehingga faktor motivasi memegang peranan yang sangat penting.¹¹

SMK Negeri 1 Jenangan merupakan sekolah kejuruan yang dalam mata pelajarannya juga terdapat pelajaran PAI. Akan tetapi dalam pembelajaran di SMK Negeri 1 Jenangan hasil belajar PAI masih terdapat hasil yang belum memenuhi standar. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil pengamatan peneliti ketika magang 2 di SMKN 1 Jenangan masih banyak hasil belajar PAI yang nilainya di bawah KKM dan masih banyak siswa yang tidak

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 141.

⁹ Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 246.

¹⁰ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 125.

¹¹ *Ibid.*, 246.

berminat terhadap pelajaran PAI hal ini dilihat dari banyaknya siswa yang jarang mengikuti pelajaran PAI dengan baik.¹²

Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di SMKN 1 Jenangan karena berdasarkan pengamatan peneliti di sekolah hasil belajar PAI masih rendah dan peneliti ingin melakukan penelitian masalah ini karena dengan latar belakang siswa yang notabene nya tidak semua siswa berasal dari pondok pesantren maupun dari sekolah agama. Penelitian tentang minat dan motivasi belajar sudah sering di bahas, akan tetapi penelitian tentang minat dan motivasi terhadap hasil belajar PAI siswa di SMK masih jarang dibahas. Dari permasalahan yang terjadi di SMKN 1 Jenangan maka Peneliti melakukan penelitian pengaruh minat dan motivasi belajar. Penulis ingin mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI maka Penulis mengambil judul” **Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PAI Siswa di SMK Negeri 1 Jenangan Tahun Ajaran 2019/2020**”

B. BATASAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini terfokus dan terarah. Karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik dalam hal kemampuan, dana, waktu dan tenaga maka penelitian ini hanya

¹² Hasil Observasi Peneliti pada tanggal 12 November 2018 di SMKN 1 Jenangan.

membatasi masalah pada pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI siswa di SMK Negeri 1 Jenangan.

C. RUMUSAN MASALAH

Rumusan Masalah Penelitian ini adalah:

1. Apakah minat berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa di SMKN 1 Jenangan?
2. Apakah motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa di SMKN 1 Jenangan?
3. Apakah minat dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar PAI siswa di SMKN 1 Jenangan?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui signifikan pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar PAI siswa di SMKN 1 Jenangan.
2. Untuk mengetahui signifikan pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI siswa di SMKN 1 Jenangan.
3. Untuk mengetahui signifikan pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI siswa di SMKN 1 Jenangan.

E. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menguji pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI siswa di SMKN 1 Jenangan
- b. Menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai pengaruh minat siswa dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Sebagai dasar untuk meningkatkan kemampuan membentuk minat dan motivasi belajar untuk meningkatkan hasil belajar.

b. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini siswa akan lebih meningkatkan kemampuannya.

c. Bagi sekolah

Dengan adanya penelitian ini sekolah akan mendapatkan gambaran yang jelas tentang minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI siswa.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami terhadap penulisan skripsi ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapun pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab Pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori minat belajar, motivasi belajar, dan hasil belajar serta kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

Bab Ketiga, Berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab Keempat, berisi temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta interpretasi dan pembahasan.

Bab Kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Pertama Skripsi dari Wheni Dwirahayu mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2018 yang berjudul “*Pengaruh Motivasi Belajar dan Interaksi Belajar Mengajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Ar-Risalah Slahung Ponorogo*”.

Dari hasil perhitungan analisis regresi berganda tentang pengaruh motivasi belajar dan interaksi belajar mengajar terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan bantuan SPSS 16 maka diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($34.952 > 3.94$) dan nilai signifikansi $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Dengan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa keterampilan motivasi belajar dan interaksi belajar mengajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan prosentase pengaruhnya sebesar 62.5%. Sedangkan 37.5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Dalam penelitian ini sama-sama membahas mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar, dan pada bidang pelajaran berbasis keagamaan. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pembahasan yang tidak hanya motivasi belajar tapi juga minat siswa, sedangkan dalam penelitian ini membahas

interaksi belajar mengajar salah satunya. Selanjutnya tempat penelitian, yaitu di Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Kejuruan.

Kedua Skripsi dari Avika Wardaningsih mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2018 yang berjudul "*Pengaruh Motivasi Belajardan Kedisiplinan Siswa terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII MTsN Kota Madiun Tahun Ajaran 2017/2018*".

Dari perhitungan analisis regresi berganda tentang motivasi belajar dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa diperoleh F hitung (63,918) > F tabel 3,11 dengan persamaan regresi $Y = 49,831 + 0,111 x_1 + 0,380 x_2$ sehingga H_0 ditolak. Hal itu berarti motivasi belajar dan kedisiplinan siswa mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTsN kota Madiun. Besar koefisien (R^2) adalah 61,8% , artinya motivasi belajar dan kedisiplinan siswa berpengaruh 61,8% terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTsN kota Madiun tahun ajaran 2017/2018, sedangkan 38,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti.

Penelitian di atas membahas masalah pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa, sama dengan penelitian yang akan diteliti peneliti mengenai motivasi belajar yang juga berimbas pada hasil belajar. Perbedaannya disini adalah variabel satunya dari penelitian ini adalah mengenai kedisiplinan siswa, dan penelitian yang akan penulis lakukan mengenai minat siswa. Hasil belajar yang peneliti fokuskan hanya untuk PAI, dan juga jenjang tingkatan sekolah yang digunakan dalam peneliti beda, yaitu

Madrasah Tsanawiyah dan Sekolah Menengah Kejuruan yang notabennya lebih banyak pembelajaran umum.

Ketiga Skripsi dari Futikhatussa'adah, Nurul Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2017 yang berjudul "*Pengaruh Bakat dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas X MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017*".

Dari perhitungan analisis regresi linier berganda tentang bakat dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa diperoleh Fhitung (10,950) > Ftabel (4,00) sehingga H_0 ditolak. Hal itu berarti bakat siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas X di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo. Besar koefisien determinasi (R^2) adalah 27,8%, artinya bakat dan minat belajar siswa berpengaruh sebesar 27,8% terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas X di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo tahun ajaran 2016/2017, sedangkan 72,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar selain faktor psikologis bakat dan minat belajar siswa.

Persamaan Penelitian ini yaitu memiliki 1 variabel (independent) dan (dependent) sama minat belajar dan hasil belajar. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah variabel (independent) Bakat, milik penulis motivasi Belajar dan tempat pelaksanaan penelitian yang berbeda.

B. Landasan Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Matlin berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman. Selanjutnya dalam konteks sekolah, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman siswa sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹³

Secara umum dapat didefinisikan bahwa hasil belajar merupakan penilaian diri siswa dan perubahan yang dapat diamati, dibuktikan, dan terukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar. Proits mengungkapkan bahwa hasil belajar dapat menggambarkan kemampuan siswa setelah apa yang mereka ketahui dan pelajari. Selanjutnya Robert Gagne berpendapat bahwa hasil belajar siswa terbagi menjadi lima kategori yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, keterampilan motorik, sikap dan strategi kognitif.¹⁴

Hasil belajar merupakan perolehan atau pencapaian siswa dengan adanya usaha maupun pikiran yang dinyatakan dalam bentuk penugasan, pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat dalam

¹³ Siti Nurhasanah, A. Sobandi, *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa (Learning Interest as Determinant Student Learning Outcomes)*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 1 No. 1, Agustus 2016, 129.

¹⁴ *Ibid.*, 129.

berbagai aspek kehidupan sehingga didapatkan perubahan tingkah laku dalam diri individu.¹⁵ Pengungkapan hasil belajar yang ideal meliputi segenap ranah psikologi yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.¹⁶

Hasil belajar menurut Suprijono adalah pola-pola perilaku atau perbuatan, nilai-nilai, sikap, apresiasi, dan juga ketrampilan yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut digunakan sebagai objek dalam penilaian hasil belajar. Aspek kognitif merupakan aspek yang paling banyak dinilai oleh guru karena berhubungan dengan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran.¹⁷

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa menurut Dalyono dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal siswa diantaranya meliputi gangguan kesehatan, cacat tubuh, faktor psikologis (intelegensi, minat belajar, perhatian, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan peserta didik), dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.¹⁸

¹⁵ Euis Karwati dan Doni Juni Priansa, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2014), 216.

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Baru*, 152.

¹⁷ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 22.

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Baru*, 130.

Untuk mendapatkan perubahan sebagai hasil belajar harus melewati beberapa proses tertentu yang dipengaruhi oleh beberapa faktor dari dalam dan luar siswa. Jika seseorang telah berhasil dalam belajar maka dikatakan seseorang tersebut telah mengalami pembelajaran. Hasil belajar merupakan tanda bahwa seseorang tersebut telah mengalami proses belajar. Seperti dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti, dan dari yang belum berilmu menjadi berilmu.¹⁹

Menurut Ahmad Susanto hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik adalah hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhi yaitu:²⁰

1) Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi motivasi belajar, minat belajar, kecerdasan, ketekunan, sikap, kondisi fisik dan kesehatan, serta kebiasaan belajar.

2) Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi:

- a) Faktor keluarga dalam hal ini keluarga juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa keadaan keluarga mempengaruhi hasil belajar siswa. Sebagai contohnya perhatian yang kurang dari orang tua akan berpengaruh terhadap hasil belajar anak.

¹⁹ Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), 175

²⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), 12

- b) Faktor sekolah meliputi metode yang digunakan oleh guru, hubungan guru dengan peserta didik, kurikulum, hubungan antar siswa, peraturan sekolah, dan juga bangunan sekolah.
- c) Faktor masyarakat seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dalam masyarakat, dan juga bentuk kehidupan masyarakat.

Apabila faktor-faktor internal siswa (faktor yang berasal dari dalam diri) yang meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat, cara belajar, dan juga motivasi belajar serta faktor eksternal siswa (faktor yang berasal dari luar diri) seperti lingkungan, keluarga, masyarakat, dan sekolah terpenuhi dengan baik maka akan mempengaruhi keberhasilan dalam hasil belajar.²¹

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat

Minat adalah suatu kecenderungan seseorang bertingkah laku yang dapat diarahkan untuk memperhatikan objek atau melakukan aktivitas tertentu yang didorong oleh rasa senang karena bermanfaat bagi dirinya. Karena minat sangat begitu penting bagi seseorang untuk mencapai kesuksesan.²² Minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber, minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi

²¹ Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 59-60.

²² Agus Widiyatmo, "Hubungan Minat dan Motivasi dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Diploma III Hiperkes dan Keselamatan Kerja Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta", 7.

karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya. Namun terlepas dari itu, seperti yang sudah kita pahami ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu.²³ Menurut Gerungan minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu. Di samping itu, minat merupakan bagian dari ranah afeksi, mulai dari kesadaran sampai pada pilihan nilai. Gerungan juga menyebutkan minat merupakan penerahan perasaan dan menafsirkan untuk sesuatu hal.²⁴

Sedangkan belajar menurut Gagne belajar merupakan stimulus bersama-sama dengan apa yang ada dalam pikiran yang mempengaruhi siswa sedemikian rupa, sehingga tingkah lakunya berubah dari waktu ke waktu setelah mengalami keadaan tersebut.²⁵ Dapat dikatakan bahwa minat belajar adalah sebuah faktor yang mendorong siswa untuk belajar yang dilandasi oleh ketertarikan atau rasa senang dan keinginan untuk belajar. Minat belajar juga merupakan aspek penting pembangun motivasi, terbentuknya interaksi sosial, dan keterlibatan siswa dalam belajar.²⁶

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat

Siswa dapat memperoleh minat belajar, ada beberapa faktor yang menjadi daya peningkat minat sekaligus berhubungan dengan minat.

²³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 136.

²⁴ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 122.

²⁵ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Prespektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2009), 208.

²⁶ Ricardo, Rini Intansari Meilani, "Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2, (Juli 2017), 190.

Guru berusaha untuk selalu meningkatkan dan membangkitkan minat belajar siswanya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar menurut Totok Susanto adalah motivasi dan cita-cita, keluarga, peranan guru, dan teman pergaulan.²⁷

Crow and Crow berpendapat ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, yaitu:²⁸

- 1) Dorongan dari dalam diri individu, misal dorongan untuk makan, ingin tahu seks. Dorongan untuk makan akan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencari penghasilan. Dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lain-lain. Dorongan seks akan membangkitkan minat untuk menjalin hubungan dengan lawan jenis.
- 2) Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, misalnya minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapat penghargaan dari masyarakat.
- 3) Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut.

²⁷ Naeklan Simbolon, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik," *Elementary School Journal PGSD FIP Unimed*, 1 (2014), 16.

²⁸ Agus Widiyatmo, "Hubungan Minat dan Motivasi dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Diploma III Hiperkes dan Keselamatan Kerja Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta," 8.

Sedangkan Gagne sendiri berpendapat, bahawa timbulnya minat pada seseorang terbagi menjadi dua, yaitu minat spontan dan minat terpola, pada minat spontan berarti minat itu secara spontan timbul dan muncul dari dalam diri seseorang tersebut sendiri. Minat terpola timbul karena adanya pengaruh ataupun kegiatan-kegiatan yang sudah terpola atau terencana, seperti kegiatan belajar mengajar dalam lembaga sekolah maupun luar sekolah.²⁹

c. Indikator Minat Belajar Siswa

Menurut Renninger, Hidi dan Krapp bahwa ada hal-hal yang menjadi indikator menggambarkan siswa yang berminat belajar seperti:³⁰

- 1) Lebih besarnya perhatian dan konsentrasi pada sesuatu yang dipelajari secara terus menerus. Ketika seorang siswa memiliki minat terhadap suatu pembelajaran maka ia akan lebih menempatkan dan memusatkan segala perhatiannya. Dengan mengabaikan hal-hal yang dirasa mengganggu konsentrasinya terhadap pembelajaran.
- 2) Memiliki perasaan senang ketika atau dalam belajar yang diminati. Didalam pembelajaran akan tumbuh suatu perasaan dimana menunjukkan apakah siswa tersebut senang atau tidak terhadap pembelajaran. Jika minatnya dalam pembelajaran meningkat bisa

²⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), 60.

³⁰ Ricardo, Rini Intansari Meilani, "Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa," 190.

dikatakan bahwa ia merasa senang dengan cara pembelajaran atau mata pelajaran yang dipelajarinya.

- 3) Kemauan untuk belajar semakin meningkat yang dimanifestasikan dalam suatu kegiatan. Dalam hal ini tentunya kegiatan yang positif seperti mengadakan belajar kelompok bersama teman-temannya. Dan timbul perasaan keingintahuan yang lebih besar untuk memahami dan menguasai pelajaran yang ia senang.

d. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Kutipan Slameto oleh Euis Karwati & Donni Juni Priansa menyatakan ada beberapa faktor yang mana dapat mempengaruhi minat belajar dari peserta didik:³¹

1) Faktor Intern

Faktor intern ini sendiri merupakan segala sesuatu yang berasal dari dalam diri sendiri yaitu jasmani dan psikologi. Dari segi jasmaniyah seperti halnya kesehatan, bentuk fisik ataupun cacat fisik. Sedangkan dari psikologis ini terkait dengan bakat, kecerdasan atau intelegen dan juga kesiapan individu.

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar dirinya atau bisa dikatakan pengaruh dari luar terhadapnya. Faktor ekstern dibagi dua:

³¹ Euis Krwati & Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas Guru yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 150.

- a) Faktor keluarga, yang mana orang yang sangat dekat dengan individu. Seperti bagaimana cara mengajar anak, hubungan dan keharmonisan keluarga, keadaan rumah, ekonomi dan budaya. Merupakan hal yang mempengaruhi minat anak dalam belajar.
- b) Faktor sekolah tempat belajar peserta didik atau individu. Kurikulum sekolah, metode guru mengajar, hubungan sesama peserta didik, hubungan dengan guru, kondisi fisik sekolah, media pembelajaran adalah hal penting juga untuk meningkatkan minat belajar.

e. Macam-macam Minat Belajar

Setiap individu pastinya memiliki bakat dan minat serta potensi yang berbeda. Adapun secara garis besar minat ini dibagi menjadi tiga yaitu:³²

- 1) Minat personal yang mana berkaitan dengan pribadi atau sikap dan perilaku serta pembelajaran yang dilakukan. Senang tidaknya dalam pembelajaran, termotivasi atau tidaknya dalam sebuah pembelajaran.
- 2) Minat situasional yang berarti minat yang secara relative berganti-ganti sesuai dengan faktor yang ada. Misalnya bagaimana cara guru mengajar, dukungan dari keluarga dan juga suasana yang timbul di dalam kelasnya.

³² *Ibid.*,149.

- 3) Minat psikologikal yang merupakan gabungan dari minat personal dan situasional. Karena adanya kesinambungan yang terus berjalan antara kedua minat tersebut.

Adapun Kuder dalam Purwaningrum mengelompokkan minat sendiri menjadi sepuluh macam yaitu:³³

- 1) Minat terhadap alam sekitar, artinya menyukai pekerjaan atau kegiatan yang berkaitan dengan alam, baik binatang maupun tumbuhan.
- 2) Minat mekanis, minat terhadap hal-hal yang berhubungan dengan elektronik maupun permesinan .
- 3) Minat hitung menghitung, minat atau menyukai hal yang berkaitan dengan perhitungan baik penjumlahan, pengurangan, pembagian atau perkalian.
- 4) Minat terhadap ilmu pengetahuan, merupakan sebuah minat untuk menemukan fakta-fakta atau memecahkan problem yang ada.
- 5) Minat persuasive, yaitu minat berupaya untuk mempengaruhi dan mengajak orang lain.
- 6) Minat seni, minat atau kesukaan terhadap hal yang berhubungan dengan seni, kerajinan ataupun artistic.
- 7) Minat leterer, minat yang berhubungan dengan membaca bacaan atau menulis karangan atau narasi.

³³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 61.

- 8) Minat musik, yaitu kesukaan terhadap hal berkaitan musik baik konser atau memainkan alat-alat musik.
- 9) Minat layanan sosial, minat terhadap pekerjaan atau kegiatan membantu orang lain dalam suatu hal.
- 10) Minat klerikal, minat terhadap hal administrasi dan manajemen dalam suatu pekerjaan atau kegiatan.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Ada dua prinsip yang dapat digunakan untuk meninjau motivasi, ialah:³⁴

- 1) Motivasi dipandang sebagai suatu proses pengetahuan tentang proses ini akan membantu kita menjelaskan kelakuan yang kita amati dan untuk memperkirakan kelakuan-kelakuan lain pada seseorang.
- 2) Kita menentukan karakter dari proses ini dengan melihat petunjuk-petunjuk dari tingkah lakunya. Apakah petunjuk-petunjuk dapat dipercaya, dapat dilihat kegunaanya dalam memperkirakan dan menjelaskan tingkah laku lainnya. Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

³⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 158.

Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah. Motivasi belajar siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu prestasi belajar akan rendah. Oleh karena itu, mutu prestasi belajar pada siswa perlu diperkuat terus-menerus. Dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga prestasi belajar yang diraihinya dapat optimal.³⁵

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu belajar.³⁶

³⁵ Ghulam Hamdu dan Lisa Agustina, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 12 No. 1 (April 2011), 82.

³⁶ *Ibid.*, 83.

b. Macam-macam Motivasi

Motivasi merupakan suatu dorongan yang berasal baik dari dalam maupun luar dari seseorang, dari beberapa pendapat motivasi dibagi menjadi dua:³⁷

- 1) Motivasi intrinsik, yang mana merupakan motivasi sebagai dorongan timbul dari kemauan dirinya sendiri untuk memperoleh atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seperti keinginan untuk selalu belajar dan tahu mengenai suatu hal. Merasa bahwa dirinya masih butuh banyak belajar dan dimasa depan mempunyai keinginan atau cita-cita.
- 2) Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi atau dorongan yang muncul dari luar dirinya atau bukan karena adanya kehendak diri sendiri. Secara dorongannya tidak berkaitan dengan apa yang menjadi tujuannya. Seperti siswa belajar di lingkungan belajar yang kondusif dan juga ada kegiatan-kegiatan menarik dalam belajar.

c. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi sendiri dapat menjadi daya dorong untuk seseorang untuk lebih lagi semangat dan tekun dalam belajar, serta mencapai tujuan yang ditetapkan dan diharapkan sebelumnya. Ada 6 indikator yang dapat dijadikan sebagai pedoman bahwa seseorang itu termotivasi dalam belajar:³⁸

³⁷ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Prespektif Islam*, 194.

³⁸ Izuddin Syarif, "Pengaruh Model Blended Learning terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMK," *Jurnal Pendidikan Vokasi*, No. 2(Juni, 2012), 237.

- 1) Adanya keinginan serta hasrat yang tinggi untuk berhasil. Adanya keinginan dan hasrat tersebut tidak bisa disebut dengan motif prestasi. Semakin lama motif tersebut diperbaiki dan dikembangkan melalui belajar. Dan ciri orang bermotif prestasi tinggi tidak suka menunda akan pekerjaannya.
- 2) Memiliki dorongan akan kebutuhannya dalam belajar. Adanya dorongan untuk mengatasi kegagalan yang akan terjadi memberikan efek pada dirinya. Karena ketkutanannya terhadap suatu kegagalan maka ia terdorong untuk menyelesaikan sesuatu karena perasaan tersebut.
- 3) Di masa depan memiliki cita-cita dan sebuah harapan. Sebuah harapan tentunya didasari oleh keyakinan yang kuat. Dan orang dipengaruhi oleh perasaan mereka untuk mencapai apa yang diinginkan maka ia, membuat sebuah perubahan dan peningkatan dalam dirinya.
- 4) Terciptanya lingkungan kondusif saat belajar. Dorongan bisa saja berasal dari mana saja dari sendiri maupun dari luar. Bekembangnya motif dan juga peningkatannya salah satunya juga berasal dari dorongan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan.
- 5) Terjadinya proses menarik dalam belajar. Baik demonstrasi atau permainan merupakan salah satu hal yang menarik bagi siswa. Ini menjadikan sebuah pembelajaran yang bermakna, dimana akan

mudah dipahami dan selalu teringat. Seperti kegiatan diskusi serta pengabdian masyarakat.

d. Unsur-unsur Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi selalu melalui proses perkembangan karena juga merupakan bagian dari kejiwaan. Artinya terpengaruh akan apapun kondisi dan keadaan yang terjadi dalam psikologis maupun fisiologis. Seperti halnya anak yang mencoba belajar membaca, maka apakah akan dipengaruhi juga oleh kesiapannya dalam segi hal misalnya indra pengucapnya. Ketika mereka mampu maka akan timbul keinginan untuk membaca secara berkelanjutan.

1) Cita-cita atau Aspirasi siswa

Sejak kecil motivasi anak sudah terlihat dari keinginan yang biasa seperti bias berjalan dan makan sendiri. Maka lambat laun keinginan itulah yang akan menjadi sebuah kemauan menciptakan sebuah cita-cita dikehidupan nantinya. Tentu saja bukan hanya kemauan saja, namun ini juga akan beriringan dengan berubahnya pola pikir, sikap dan perilakunya sehari-hari. Keinginan hanya berlangsung sesaat saja, dibandingkan dengan kemauan yang memiliki pertimbangan dan pemikiran yang matang akan berlangsung lama. Cita-citapun dapat berlangsung sepanjang hidup, tercapainya sebuah cita-cita akan menjadikan seseorang mampu memposisikan diri.

2) Kemampuan Siswa

Adanya keinginan akan tercapai sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Ketika mempunyai keinginan besar namun tanpa adanya kemampuan untuk menguasai maka sama saja. Seorang yang ingin bisa membaca mereka harus mengenal lebih dahulu tentang ejaan dan huruf. Dengan dibarengi latihan maka juga akan membuat kemampuan semakin meningkat, sehingga mampu mencapai sebuah keberhasilan. Semakin baik kemampuan seseorang maka besar juga motivasi dalam dirinya melewati masa perkembangannya.

3) Kondisi Siswa

Jasmani dan rohani siswa juga akan mempengaruhi motivasi dalam dirinya. Orang yang sakit perhatiannya akan sangat berbeda dengan orang yang sehat. Kondisi sekecil apapun bahkan lapar, mengantuk bisa mengurai perhatian sehingga hilang fokus terhadap sesuatu. Namun ketika anak yang sakit lalu sembuh maka akan mencoba mengejar apa yang telah terlewatkan selama anak itu sakit. Ini dikarenakan tingginya motivasi untuk belajar agar tidak tertinggal dan bisa mengajar yang lainnya kembali.

4) Kondisi Lingkungan Siswa

Tempat tinggal siswa maupun seluruh kehidupan yang dekat dengannya sangat mempengaruhi dirinya. Lingkungan masyarakat, pergaulan sebaya membawa pengaruh besar terhadapnya, baik itu pengaruh baik maupun buruk. Begitu juga dengan lingkungan fisik

tempat tinggal apakah bersih atau kumuh, atau bahkan sedang terkena bencana alam akan menurunkan semangat dan dorongan siswa untuk belajar. Di sekolah terdapat tawuran, perkelahian antar siswa juga termasuk didalamnya sebagai penagruh tidak baik. Terciptanya lingkungan hidup aman, damai, tentram dan bermasyarakat dengan baik, serta tatanan sekolah yang bagus akan menjadi nilai lebih serta semangat tersendiri bagi siswa. Tentunya untuk menjalankan aktivitas belajarnya menggapai segala keinginan dan cita-citanya.

5) Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran

Adanya pengalaman hidup membuat pola pikir, kemampuan, perhatian semakin berkembang dan berubah seiring berjalannya waktu. Berubahnya lingkungan sosial, lingkungan masyarakat serta pengalaman bersama temannya membawa pengaruh terhadap motivasi. Radio, televisi, Koran, majalah kini semakin menjangkau siswa. Dan semua komponen tersebut membuat motivasi belajar siswa menjadi dinamis dan mudah. Dengan membaca mereka tahu tentang sesuatu yang kadang kala menarik minatnya belajar dari apa yang dibacanya. Dibangunnya lingkungan-lingkungan yang ada menjadi lebih baik merupakan kondisi dinamis dalam meningkatkan motivasi belajar seorang siswa.³⁹

³⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, 97-99.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang disebutkan oleh Uma Sekaran adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴⁰ Maka kerangka berpikir pada penelitian ini adalah:

Variabel Independen (X_1)	: Minat Belajar
(X_2)	: Motivasi Belajar
Variabel Dependen (Y)	: Hasil Belajar

1. Jika minat tinggi, maka hasil belajar PAI tinggi. Jika minat rendah, maka hasil belajar PAI rendah.
2. Jika motivasi belajar tinggi, maka hasil belajar PAI tinggi. Jika motivasi belajar siswa rendah, maka hasil belajar PAI rendah.
3. Jika minat siswa dan motivasi belajar tinggi, maka hasil belajar PAI tinggi. Jika minat dan motivasi belajar rendah, maka hasil belajar PAI rendah.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan penelitian rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁴¹ Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* cet 22 (Bandung: Alfabeta, 2015), 91.

⁴¹ *Ibid.*, 96.

1. H_0 : Minat Tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa di SMKN 1 Jenangan.
 H_1 : Minat berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa di SMKN 1 Jenangan.
2. H_0 : Motivasi belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa di SMKN 1 Jenangan.
 H_1 : Motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa di SMKN 1 Jenangan.
3. H_0 : Minat dan motivasi belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa di SMKN 1 Jenangan.
 H_1 : Minat dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa di SMKN 1 Jenangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, penelitian, ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bersifat regresi yang menghubungkan 3 variabel. Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁴² Penelitian Kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.⁴³

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Minat belajar sebagai variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent*.
2. Motivasi belajar sebagai variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent*.
3. Hasil belajar sebagai variabel terikat (*dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent*).

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 60.

⁴³ Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi edisi revisi* (Ponorogo: Fakultas tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2019), 9.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari unit yang akan diduga melalui perhitungan statistika suatu hasil analisis yang dilakukan pada suatu sampel penelitian.⁴⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah 136 siswa di SMK Negeri 1 Jenangan. Dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1.	XII TPM A	35
2.	XII TPM B	35
3.	XII TPM C	34
4.	XII TPM D	32
JUMLAH		136

2. Sampel

Sampel adalah subjek penelitian (responden) yang menjadi sumber data yang terpilih dari hasil pekerjaan teknik penyampelan (teknik *sampling*). Dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling nonprobability* sampling.⁴⁵ Menurut Suharsimi Arikunto apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. Dalam penelitian ini, sampel

⁴⁴ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 103.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 126.

yang diambil adalah 25% dari 136 siswa adalah 34 orang siswa SMK Negeri 1 Jenangan.⁴⁶

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, memperoleh data yang objektif untuk menghasilkan kesimpulan yang objektif.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data minat belajar siswa di SMKN 1 Jenangan.
2. Data motivasi belajar siswa di SMKN 1 Jenangan.
3. Data hasil belajar PAI siswa.

Tabel 3.2

Instrumen Pengumpulan Data

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	No. Angket
Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar	Minat Belajar	1. Lebih besarnya perhatian dan konsentrasi	3, 14, 17, 20, 21, 7, 28, 24, 5, 11

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 120

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	No. Angket
Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa di SMK Negeri 1 Jenangan Tahun Ajaran 2019/2020		2. Perasaan senang ketika atau dalam belajar	6, 22, 15, 18, 29, 2, 8, 13, 30
		3. Kemauan untuk belajar semakin meningkat	1, 4, 25, 23, 9, 16, 19, 12, 27, 10
		Motivasi Belajar	1. Adanya keinginan serta hasrat yang tinggi untuk berhasil
	2. Memiliki dorongan atau kebutuhannya dalam belajar		7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15
	3. Dimasa depan memiliki cita-cita dan sebuah		16, 17, 18

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	No. Angket
		harapan	
		4. Terjadinya proses menarik dalam belajar	19, 20, 22, 23, 24, 26, 29, 30
		5. Terciptanya lingkungan kondusif saat belajar	21, 25, 27, 28

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang perlu diketahui.⁴⁷ Angket digunakan untuk mengetahui data tentang minat dan motivasi belajar.

Skala yang digunakan adalah *skala likert*, skala yang bisa digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang atau sekelompok

⁴⁷ Etta Mangan Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2010), 151.

tentang fenomena sosial.⁴⁸ Jawaban yang terdapat di dalam setiap instrument mempunyai gradasi dari positif sampai negatif. Untuk analisis kuantitatif jawaban dapat diberi skor sebagai berikut:⁴⁹

Tabel 3.3

Skor Alternatif Jawaban

SKOR	Pernyataan	Selalu (SL)	Sering (SR)	Kadang (KD)	Tidak Pernah (TP)
	Positif (+)	4	3	2	1

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun terstruktur. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru-guru, sarana prasarana dan keadaan siswa SMK Negeri 1 Jenangan.

3. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik wawancara dan kuesioner. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, peneliti

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 134.

⁴⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta:Bumi Aksara, 2009), 94.

berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data observasi dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi tidak ikut berperan). Selanjutnya dari segi instrumen yang digunakan maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur.⁵⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *non participant observation* yaitu pengamatan tidak ikut serta langsung dalam kegiatan, peneliti hanya berperan mengamati kegiatan. Teknik ini digunakan peneliti sebagai salah satu teknik pengumpulan data karena untuk mengetahui banyak tentang pembelajaran di SMK Negeri 1 Jenangan.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data diperoleh dari responden atau sumber data lain yang terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.⁵¹ Adapun analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

⁵⁰ Etta Mangan Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2010), 151.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 207.

1. Tahap Pra Penelitian

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.⁵²

Secara mendasar, validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang diukur. Suatu tes disebut valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak dan seterusnya diukur. Jadi validitas itu merupakan tingkat ketepatan tes tersebut dalam mengukur materi dan perilaku yang harus diukur. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur instrument tes dalam penelitian ini adalah rumus korelasi *product moment*. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah Responden

X : Jumlah skor per item soal

⁵² *Ibid.*, 363.

- Y : Jumlah skor yang dijawab responden
- $\sum X$: Jumlah seluruh nilai X
- $\sum Y$: Jumlah seluruh nilai Y
- $\sum X^2$: Jumlah dari pengkuadratan skor-skor X
- $\sum Y^2$: Jumlah dari pengkuadratan skor-skor Y
- $\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

Apabila $R_{xy} \geq r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid. Apabila $R_{xy} \leq r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid. Untuk penelitian ini r_{tabel} yang digunakan untuk subyek 30 berdasarkan $df=N-2$, berarti $30-2= 28$ dengan menggunakan taraf signifikan 5% maka diperoleh $r_{tabel}=0,361$.

Peneliti mengambil sampel sebanyak 30 responden untuk uji validitas dan reliabilitas dengan jumlah soal 30 butir untuk variabel minat belajar siswa dan 30 butir untuk variabel motivasi belajar siswa. Dari 30 butir soal variabel minat belajar didapatkan 22 soal yang valid, yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 15,16., 18, 19, 20, 21, 22, 25, 28, 29, 30. Dari perhitungan validitas diatas dapat disimpulkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.4
Rekapitulasi Uji Validitas Item Minat Belajar

NO	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,650	0,361	Valid
2.	0,437	0,361	Valid
3.	0,383	0,361	Valid
4.	0,499	0,361	Valid
5.	0,501	0,361	Valid
6.	0,401	0,361	Valid
7.	0,179	0,361	Invalid
8.	0,342	0,361	Invalid
9.	0,539	0,361	Valid
10.	0,563	0,361	Valid
11.	0,517	0,361	Valid
12.	0,614	0,361	Valid
13.	0,440	0,361	Valid
14.	0,065	0,361	Invalid
15.	0,607	0,361	Valid
16.	0,439	0,361	Valid
17.	0,279	0,361	Invalid
18.	0,771	0,361	Valid
19.	0,470	0,361	Valid
20.	0,559	0,361	Valid
21.	0,407	0,361	Valid

NO	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
22.	0,546	0,361	Valid
23.	0,275	0,361	Invalid
24.	0,092	0,361	Invalid
25.	0,662	0,361	Valid
26.	0,277	0,361	Invalid
27.	0,196	0,361	Invalid
28.	0,623	0,361	Valid
29.	0,507	0,361	Valid
30.	0,530	0,361	Valid

Untuk variabel motivasi belajar siswa, dari jumlah soal 30 item, terdapat 19 item soal yang valid yaitu terdapat pada nomor 1, 2, 3, 6, 10, 11, 12, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 25, 26, 27, 30. Dari perhitungan validitas diatas dapat disimpulkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.5

Rekapitulasi Uji Validitas Item Motivasi Belajar

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,523	0,361	Valid
2.	0,470	0,361	Valid

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
3.	0,632	0,361	Valid
4.	0,296	0,361	Invalid
5.	0,278	0,361	Invalid
6.	0,387	0,361	Valid
7.	0,296	0,361	Invalid
8.	0,158	0,361	Invalid
9.	0,278	0,361	Invalid
10.	0,440	0,361	Valid
11.	0,641	0,361	Valid
12.	0,482	0,361	Valid
13.	0,276	0,361	Invalid
14.	0,318	0,361	Invalid
15.	0,387	0,361	Valid
16.	0,658	0,361	Valid
17.	0,523	0,361	Valid
18.	0,656	0,361	Valid
19.	0,632	0,361	Valid
20.	0,539	0,361	Valid
21.	0,569	0,361	Valid
22.	0,425	0,361	Valid
23.	0,349	0,361	Invalid
24.	0,354	0,361	Invalid
25.	0,627	0,361	Valid
26.	0,474	0,361	Valid
27.	0,574	0,361	Valid

No. Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
28.	0,348	0,361	Invalid
29.	0,321	0,361	Invalid
30.	0,594	0,361	Valid

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas merupakan derajat ketepatan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukur. Uji reliabilitas terdapat hubungan dengan kepercayaan. Jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap maka tes dapat mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi.⁵³ Rumus yang digunakan untuk menganalisis reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah koefisien *alpha cronbach*. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^n \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : koefisien reliabilitas instrument (*Cronbach Alpha*)

k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_i^2$: total varian butir

σ_t^2 : varian total

1 : bilangan konstanta

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 86.

Instrument penelitian dikatakan reliabel apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan pada $N=30$ sebesar 0,361. Hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan SPSS versi 23 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Rekapitulasi Uji Reliabilitas Item Instrumen

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Minat Belajar	0,865	0,361	Reliabel
Motivasi Belajar	0,869	0,361	Reliabel

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga item instrument variabel minat belajar dan motivasi belajar dikatakan reliabel. Untuk mengetahui penghitungan uji reliabilitas variabel minat belajar dapat dilihat pada lampiran 6 dan lampiran 7.

2. Tahap Analisis Hasil Penelitian

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian uji normalitas digunakan untuk menghindari kesalahan dalam penyebaran data yang tidak 100% normal (normal sempurna). Dalam analisis hasil penelitian ini menggunakan rumus *KolmogorofSmirnov*. Dengan bantuan SPSS versi 23.⁵⁴

⁵⁴ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 45.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (variabel x) mempunyai hubungan yang linier dengan variabel dependen (variabel y). Uji linieritas dalam penelitian ini dihitung menggunakan bantuan SPSS versi 23. Apabila nilai $P\text{-Value} > \alpha$ maka H_0 diterima sehingga dinyatakan linier. Dan apabila $P\text{-Value} < \alpha$ maka tolak H_0 sehingga dinyatakan tidak linier.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi tersebut terdapat korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen atau tidak terjadi multikolinearitas.⁵⁵ Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan rumus VIF (*Variance Inflation Factor*) dan dihitung dengan bantuan SPSS versi 23. Jika nilai $VIF < 10$ maka tidak terdapat masalah multikolinearitas pada variabel.⁵⁶

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dalam satu penelitian ke penelitian lainnya. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dihitung menggunakan SPSS versi 23. Apabila nilai signifikansi dua sisi

⁵⁵ *Ibid.*, 107.

⁵⁶ Yuni Prihadi Utomo, *Eksplorasi Data dan Analisis Regresi dengan SPSS* (Surakarta: Universitas Muhamadiyah Press, 2007), 162.

koefisien korelasi $r_{\text{rankspearman}} > 0,05$ maka H_0 diterima sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas dan apabila nilai nilai signifikansi dua sisi koefisien korelasi $r_{\text{rankspearman}} < 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga terjadi heteroskedastisitas.⁵⁷

e. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan korelasi antara serangkaian observasi yang diurutkan berdasarkan waktu (seperti data runtut waktu atau *time series*) atau ruang (seperti data lalu lintas sektoral atau *cross section*). Autokorelasi dapat diuji dengan berbagai metode seperti metode grafik, uji *Durbin-Watson*, uji *Geary*. Dalam penelitian ini untuk menguji autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson*.⁵⁸

Apabila nilai $d \geq d_u$ maka terima H_0 yang berarti tidak terjadi autokorelasi. d adalah nilai *Durbin Watson*, d_u adalah nilai batas atas yang didapat dengan melihat tabel *Durbin Waston* dengan keterangan k =banyaknya variabel bebas, n =jumlah responden.⁵⁹

f. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel independen dan satu variabel dependen. Apabila nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka tolak H_0 sehingga artinya variabel independen (yang mempengaruhi) secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen (yang dipengaruhi). Apabila nilai

⁵⁷ *Ibid.*, 176.

⁵⁸ Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), 318.

⁵⁹ Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistika Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS* (Semarang: Semarang University Press, 2012), 32.

$F_{hitung} < F_{tabel}$ maka terima H_0 sehingga berarti variabel independen secara signifikan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji regresi linier sederhana digunakan untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2. Dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS versi 23.

g. Uji Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas

Uji regresi linier berganda dengan 2 variabel bebas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen. Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tolak H_0 sehingga artinya variabel independen (yang mempengaruhi) secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen (yang dipengaruhi). Dan apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka terima H_0 sehingga artinya variabel independen secara signifikan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMKN 1 Jenangan

SMKN 1 Jenangan adalah sekolah teknik tertua di Ponorogo yang berdiri pada tahun 1964. SMKN 1 Jenangan merupakan hasil prakasa pemerintahan maupun dunia usaha atau dunia industry di Ponorogo. Pada awalnya disebut dengan STM (Sekolah Teknologi Menengah) persiapan Negeri Ponorogo. Sekolah ini menjadi STM Negeri Ponorogo secara resmi berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 148/Diprt/BI/66 tanggal 1 Februari 1966. Kemudian STM Negeri Ponorogo berubah menjadi SMK Negeri 1 Jenangan berdasarkan SK Mendikbud nomor 036/0/1997 tanggal 7 Maret 1997.

Dalam perjalanannya SMKN 1 Jenangan mendapat kepercayaan dari Direktorat Pembinaan SMK Depdiknas baik secara langsung ataupun melalui Dinas Kabupaten Ponorogo untuk melaksanakan beberapa kegiatan, seperti *School Mapping* dan *Monev*, WAN Kota, TV Edukasi, MR-IT, ICT, Pendidikan jarak jauh (PJJ) atau program virtual kampus.

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMKN 1 Jenangan
Alamat Sekolah : Jl. Niken Gandini No. 98, Plampitan, Setono,
Jenangan, Ponorogo
Jenis Sekolah : Negeri

Akreditasi	: A
Kode Pos	: 63492
Nomor Telepon	: (0352) 481236
Tahun Pendirian	: 1964
SK Pendirian	: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 148/Diprt/BI/66 Tanggal 1 Februari 1966
Motto Sekolah	: SMKN 1 Jenangan! Jaya Luar Biasa! Sekolah Adiwiyata! Pasti Bisa
Website	:smkn1jenpo.sch.id

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Menjadi Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kejuruan Yang Unggul, Berdaya Saing Tinggi Salam Persaingan Global dan Berbudaya Lingkungan.

b. Misi

- 1) Memberikan layanan pendidikan dan pelatihan dalam berbagai jenjang kompetensi.
- 2) Menyiapkan tamatan yang memiliki keunggulan dalam kedisiplinan, kejujuran, kreatifitas, kemandirian dan berjiwa enterpreneur untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dan mampu bersaing dalam era global.
- 3) Melaksanakan pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan

- 4) Mewujudkan pendidikan untuk menjaga daya dukung alam melalui tidakan pelestarian, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan sehingga tercipta kondisi belajar dan bekerja yang nyaman dan produktif

c. Tujuan

- 1) Memenuhi Standart Pelayanan Minimal (SPM) Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan
- 2) Penyediaan dan penyusunan materi, bahan ajar untuk menunjang kegiatan pembelajaran
- 3) Peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan
- 4) Mengembangkan kurikulum berkarakter dan berbudaya lingkungan secara terintegrasi dan sinkronisasi (penyelarasan) dengan DU/DI
- 5) Peningkatan kualitas lingkungan sekolah untuk mewujudkan *Green, Clean and Healthy School*
- 6) Mengembangkan sistem pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten
- 7) Melaksanakan penerapan Teaching Industri / Teaching Factory dalam pengembangan produk melalui kegiatan praktik dan berbudaya lingkungan
- 8) Melaksanakan pembelajaran kewirausahaan praktis dan melaksanakan tata sekolah BLUD

- 9) Meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak untuk mengembangkan pendidikan, peningkatan kualitas lulusan dan keterserapan lulusan
- 10) Meningkatkan kepedulian warga sekolah untuk melakukan pelestarian, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan
- 11) Mengimplementasikan sistem manajemen mutu berbasis ISO 9001: 2015

4. Struktur Organisasi SMKN 1 Jenangan

Struktur organisasi sekolah dibentuk dengan tujuan untuk memperoleh efisiensi dan mekanisme kerja antar bidang atau sub bidang sehingga kegiatan yang akan dilaksanakan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Struktur organisasi juga mempermudah kepala sekolah dalam mengkoordinir tugas-tugas yang diberikan kepada bawahannya. Struktur organisasi SMKN 1 Jenangan Ponorogo adalah sebagai berikut:

Kepala Sekolah	: Sujono, M.Pd
Wakil Kepala Sekolah	: Gunawan, St M.Eng.
Wakil Kepala Sekolah	: Drs. Rochdi Historijanto, Mt
Wakil Kepala Sekolah	: Lukito, Spd. M.Mt.
Wakil Kepala Sekolah	: Sugiono, Spd. M.Mpd.
Wakil Manajemen Mutu	: Rusdini Harahap, S.Pd. M.Mpd.
Bendahara	: Supadmi, S.Pd.
Kepala Tata Usaha	: Amien Nasrudin

5. Program Keahlian

SMKN 1 Jenangan terdiri dari 3 tingkatan kelas dan terdiri dari 22 rombongan belajar dengan sistem pembelajaran menaganut sistem blok.

SMKN 1 Jenangan terdiri dari 9 Program keahlian, yaitu:

- a. Bisnis Konstruksi dan Properti
- b. Desain Permodelan dan Informasi Bangunan
- c. Teknik Pemesinan
- d. Teknik Pengelasan
- e. Teknik dan Bisnis Sepeda Motor
- f. Teknik Elektronik Industri
- g. Teknik Otomasi Industri
- h. Rekaya Perangkat Lunak
- i. Teknik Pendinginan dan Tata Udara

6. Sumber Daya Manusia

a. Pendidik

Di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo telah didapatkan data guru, siswa, dan tenaga kependidikan (karyawan). Secara keseluruhan guru di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo berjumlah 95 orang. Sebagian dari mereka memiliki ijazah lulusan S2 (Magister) dan sebagian besar S1 (Sarjana). Dan jumlah tenaga kependidikan (karyawan) di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo saat ini sebanyak 33 orang, meliputi 6 satpam, dan 27 pegawai tidak tetap.

b. Peserta Didik

Jumlah peserta didik di SMKN 1 Jenangan adalah terdiri dari kelas X jumlahnya 618 siswa laki-laki dan 92 siswi perempuan sehingga total kelas X adalah 710 siswa. Kelas XI terdiri dari 631 siswa laki-laki dan 52 siswi perempuan sehingga total kelas XI adalah 683 siswa. Dan kelas XII terdiri dari 641 siswa laki-laki dan 29 siswi perempuan sehingga total kelas XII adalah 670 siswa. Untuk lebih jelas dan terperinci bisa dilihat di lampiran

7. Sarana Prasarana

Sarana Prasarana di SMKN 1 Jenangan sangat representatif dan sudah dapat memenuhi kebutuhan praktek di masing-masing Program Keahlian. Berikut sarana prasarana di SMKN 1 Jenangan

- a. Golongan Tanah: tanah
- b. Golongan Peralatan dan Mesin : Alat-alat besar, alat-alat angkutan, alat-alat bengkel dan alat ukur, alat-alat pertanian, alat-alat kantor dan rumah tangga, alat-alat studio dan komunikasi, alat-alat kedokteran, alat-alat persenjataan atau keamanan.
- c. Golongan Gedung dan Bangunan: Bangunan Gedung dan monumen
- d. Golongan jalan, irigasi, dan jaringan: Jalan dan jembatan, bangunan air atau irigasi, instalasi, dan jaringan.
- e. Golongan Aset Tetap Lainnya: Buku dan Perpustakaan, barang bercorak kesenian atau kebudayaan.

f. Prestasi yang diperoleh dan Kegiatan Pendukung

a. Prestasi yang diperoleh

SMKN 1 Jenangan merupakan sekolah yang memiliki mutu pendidikan berstandar internasional (SSI). SMKN 1 Jenangan mendapatkan predikat SSI, dikarenakan peran serta siswa yang telah memenangkan berbagai lomba, para pesaingnya berasal dari berbagai negara di dunia.

Prestasi terbaru yang didapat oleh siswa SMKN 1 Jenangan adalah:

- 1) Zain Abu Kautsar juara 1 lomba akademik (lomba olimpiade matematika dunia) yang diselenggarakan tingkat dunia tahun 2020 oleh WHO.
- 2) Yosep Yudi Santoso juara 1 lomba LKS Nasional web developer yang diselenggarakan tingkat Nasional pada tahun 2020 oleh LKS Nasional.

b. Selain pembelajaran yang ada di kelas. Di SMKN 1 JENANGAN terdapat kegiatan kegiatan pendukung lainnya yang dapat mengasah minat dan bakat peserta didik. Di antaranya ekstrakurikuler, sebagai berikut:

- 1) Pembinaan Keimanan dan Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (Rohis).
- 2) Pramuka
- 3) PPA Janggala

- 4) Seni Musik dan Paduan Suara
- 5) Seni Tari dan Seni Reog
- 6) Bola Basket
- 7) Bola Volly
- 8) Futsal
- 9) Pembinaan Komunikasi dalam Bahasa Inggris
- 10) UKS dan PMR
- 11) Pembinaan kreativitas, keterampilan, dan kewirausahaan

B. Deskripsi Data Khusus

1. Deskripsi Data Tentang Minat Belajar Siswa SMKN 1 Jenangan

Data tentang minat belajar siswa SMKN 1 Jenangan didapat melalui angket yang terdiri dari 22 item pernyataan. Penskoran jawaban angket berupa angka-angka yang diinterpretasikan. Skor menggunakan *skala likert*. Dalam penelitian ini angket dibagikan kepada 34 responden.

Hasil penskoran angket minat belajar siswa SMKN 1 Jenangan tahun pelajaran 2019/2020 dapat diamati pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Skor Jawaban Angket Minat Belajar Siswa SMKN 1 Jenangan

No	Minat Belajar	Frekuensi	Prosentase
1	47	1	2.9%
2	49	1	2.9%
3	50	3	8.8%
4	52	3	8.8%

No	Minat Belajar	Frekuensi	Prosentase
5	53	3	8.8%
6	54	3	8.8%
7	55	1	2.9%
8	56	2	5.9%
9	57	2	5.9%
10	58	1	2.9%
11	59	1	2.9%
12	61	2	5.9%
13	62	4	11.8%
14	65	1	2.9%
15	67	2	5.9%
16	70	1	2.9%
17	76	1	2.9%
18	79	1	2.9%
19	80	1	2.9%
	Total	34	100.0%

Dari tabel diatas diketahui skor tertinggi adalah 80 dan skor terendah adalah 47. Setelah mendapatkan skor jawaban angket, kemudian mencari *Mean* (M_{x1}) dan Standar Deviasi (SD_{x1}) dari data yang sudah diperoleh dengan cara penghitungan menggunakan bantuan SPSS versi 23. Berikut hasil perhitungan *Mean* dan Standar Deviasi menggunakan SPSS versi 23

Tabel 4.2
Deskripsi Statistik Minat Belajar Siswa

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Minat Belajar Valid	34	47	80	58.68	8.376

Berdasarkan tabel perhitungan SPSS versi 23 diatas didapatkan hasil $M_{x1} = 58.68$ dan $SD_{x1} = 8.376$. untuk dapat mengetahui tingkatan minat yang tergolong tinggi, sedang, dan rendah dibuat pengelompokkan dengan rumus sebagai berikut:

- a. Skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$ adalah kategori tinggi.
- b. Skor antara $M_x - SD_x$ sampai $M_x + SD_x$ adalah kategori sedang
- c. Skor kurang dari $M_x - SD_x$ adalah rendah.

Adapun perhitungan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. $M_{x1} + 1.SD_{x1} = 58.68 + 1. 8.376$
 $= 58.68 + 8.376$
 $= 67.056$ (dibulatkan menjadi 67)
- b. $M_{x1} - 1.SD_{x1} = 58.68 - 1.8.376$
 $= 58.68 - 8.376$
 $= 50.304$ (dibulatkan menjadi 50)

Dari perhitungan diatas diketahui bahwa skor lebih dari 67 dikategorikan tingkat minat belajar siswa tinggi, sedangkan skor 50 – 67 dikategorikan tingkat minat belajar siswa sedang, dan untuk skor kurang dari 50 dikategorikan tingkat minat belajar siswa rendah.

Tabel 4.3

Kategori Minat Belajar Siswa

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	>67	4	11.765%	Tinggi
2.	50 – 67	28	82.353%	Sedang
3.	<50	2	5.882%	Rendah
Jumlah		34	100%	

Dari tabel diatas diketahui bahwa yang menyatakan minat belajar siswa SMKN 1 Jenangan dengan kategori tinggi adalah sebanyak 4 siswa dengan prosentase 11.765%. Sedangkan, dalam kategori sedang dengan frekuensi 28 siswa dengan prosentase 82.353%. Dan dalam kategori rendah dengan frekuensi 2 siswa dengan prosentase 5.882%. Sehingga secara umum dapat dikatakan bahwa minat belajar siswa SMKN 1 Jenangan adalah dalam kategori sedang.

2. Deskripsi Data Tentang Motivasi Belajar Siswa SMKN 1 Jenangan

Data tentang motivasi belajar siswa SMKN 1 Jenangan didapat melalui angket yang terdiri dari 19 item pernyataan. Penskoran jawaban angket berupa angka-angka yang diinterpretasikan. Skor menggunakan *skala likert*. Dalam penelitian ini angket dibagikan kepada 34 responden.

Hasil penskoran angket minat belajar siswa SMKN 1 Jenangan tahun pelajaran 2019/2020 dapat diamati pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4

Skor Jawaban Angket Motivasi Belajar Siswa

No	Motivasi Belajar	Frekuensi	Prosentase
1.	39	2	5.9%
2.	40	1	2.9%
3.	41	1	2.9%
4.	42	1	2.9%
5.	43	1	2.9%
6.	44	1	2.9%
7.	45	1	2.9%
8.	46	4	11.8%
9.	47	2	5.9%
10.	48	1	2.9%
11.	49	3	8.8%
12.	50	1	2.9%
13.	51	2	5.9%
14.	52	1	2.9%
15.	53	2	5.9%
16.	54	3	8.8%
17.	58	2	5.9%

No	Motivasi Belajar	Frekuensi	Prosentase
18.	64	2	5.9%
19.	69	3	8.8%
	Total	34	100.0%

Dari tabel diatas diketahui skor tertinggi adalah 69 dan skor terendah adalah 39. Setelah mendapatkan skor jawaban angket, kemudian mencari *Mean* (M_{x2}) dan Standar Deviasi (SD_{x2}) dari data yang sudah diperoleh dengan cara penghitungan menggunakan bantuan SPSS versi 23. Berikut hasil perhitungan *Mean* dan Standar Deviasi menggunakan SPSS versi 23.

Tabel 4.5

Deskripsi Statistik Motivasi Belajar Siswa

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Belajar	34	39	69	50.85	8.414
Valid N	34				

Berdasarkan tabel perhitungan SPSS versi 23 diatas didapatkan hasil $M_{x2}= 50.85$ dan $SD_{x2}=8.414$ untuk dapat mengetahui tingkatan motivasi belajar yang tergolong tinggi, sedang, dan rendah dibuat pengelompokkan dengan rumus sebagai berikut:

- a. Skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$ adalah kategori tinggi.
- b. Skor antara $M_x - SD_x$ sampai $M_x + SD_x$ adalah kategori sedang
- c. Skor kurang dari $M_x - SD_x$ adalah rendah.

Adapun perhitungan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

$$a. M_{x2} + 1.SD_{x2} = 50.85 + 1.8.414$$

$$= 50.85 + 8.414$$

$$= 59.264 \text{ (dibulatkan menjadi 59)}$$

$$b. M_{x2} - 1.SD_{x2} = 50.85 - 1.8.414$$

$$= 50.85 - 8.414$$

$$= 42.436 \text{ (dibulatkan menjadi 42)}$$

Dari perhitungan diatas diketahui bahwa skor lebih dari 59 dikategorikan tingkat motivasi belajar siswa tinggi, sedangkan skor 42 – 59 dikategorikan tingkat motivasi belajar siswa sedang, dan untuk skor kurang dari 42 dikategorikan tingkat motivasi belajar siswa rendah.

Tabel 4.6

Kategori Motivasi Belajar Siswa

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	>59	5	14.706%	Tinggi
2.	42 – 59	25	73.529%	Sedang
3.	<42	4	11.765%	Rendah
Jumlah		34	100%	

Dari tabel diatas diketahui bahwa yang menyatakan motivasi belajar siswa SMKN 1 Jenangan dengan kategori tinggi adalah sebanyak 5 siswa

dengan prosentase 14.706%. Sedangkan, dalam kategori sedang dengan frekuensi 25 siswa dengan prosentase 73.529%. Dan dalam kategori rendah dengan frekuensi 4 siswa dengan presentase 11.765%. Sehingga secara umum dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa SMKN 1 Jenangan adalah dalam kategori sedang.

3. Deskripsi Data Tentang Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMKN 1 Jenangan

Pada pembahasan ini deskripsi data digunakan untuk memberikan gambaran dari hasil dokumentasi hasil belajar PAI siswa SMKN 1 Jenangan. Adapun hasil belajar siswa pada pelajaran PAI di SMKN 1 Jenangan nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 60. Hasil belajar PAI siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Data Hasil Belajar PAI Siswa SMKN 1 Jenangan

No	Hasil Belajar PAI	Frekuensi	Prosentase
1.	60	1	2.9%
2.	65	2	5.9%
3.	70	5	14.7%
4.	75	9	26.5%
5.	80	7	20.6%
6.	85	6	17.6%
7.	90	3	8.8%
8.	95	1	2.9%
	Total	34	100.0%

Dari tabel diatas diketahui skor tertinggi adalah 95 dan skor terendah adalah 60. Setelah mendapatkan skor jawaban angket, kemudian mencari *Mean* (M_y) dan Standar Deviasi (SD_y) dari data yang sudah diperoleh dengan cara penghitungan menggunakan bantuan SPSS versi 23. Berikut hasil perhitungan *Mean* dan Standar Deviasi menggunakan SPSS versi 23.

Tabel 4.8

Deskriptif Statistik Hasil Belajar PAI Siswa

Des

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hasil Belajar PAI	34	60	95	77.94	7.988
Valid N	34				

ve Statistics

Berdasarkan tabel perhitungan SPSS versi 23 diatas didapatkan hasil $M_y = 77.94$ dan $SD_y = 7.988$ Untuk dapat mengetahui tingkatan hasil belajar PAI yang tergolong tinggi, sedang, dan rendah dibuat pengelompokkan dengan rumus sebagai berikut:

- Skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$ adalah kategori tinggi.
- Skor antara $M_x - SD_x$ sampai $M_x + SD_x$ adalah kategori sedang
- Skor kurang dari $M_x - SD_x$ adalah rendah.

Adapun perhitungan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{a. } M_{x2} + 1.SD_{x2} &= 85. 77.94 + 1.7.988 \\ &= 77.94 + 7.988 \end{aligned}$$

$$=928 \text{ (dibulatkan menjadi 86)}$$

$$\text{b. } M_{x2} - 1.SD_{x2} = 77.94 - 1.7.988$$

$$=77.94 - 7.988$$

$$=69.952 \text{ (dibulatkan menjadi 70)}$$

Dari perhitungan diatas diketahui bahwa skor lebih dari 86 dikategorikan tingkat hasil belajar PAI siswa tinggi, sedangkan skor 70-86 dikategorikan tingkat hasil belajar PAI siswa sedang, dan untuk skor kurang dari 70 dikategorikan tingkat hasil belajar PAI siswa rendah.

Tabel 4.9

Kategori Hasil Belajar PAI

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	>86	4	11.765%	Tinggi
2.	70 – 86	27	79.412%	Sedang
3.	<70	3	8.823%	Rendah
Jumlah		34	100%	

Dari tabel diatas diketahui bahwa yang menyatakan hasil belajar siswa SMKN 1 Jenangan dengan kategori tinggi adalah sebanyak 4 siswa dengan prosentase 11.765%. Sedangkan, dalam kategori sedang dengan frekuensi 27 siswa dengan prosentase 79.412%. Dan dalam kategori rendah dengan frekuensi 3 siswa dengan prosentase 8.823%. Sehingga secara umum dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa SMKN 1 Jenangan adalah dalam kategori sedang.

C. Analisis Data

1. Tahap Analisis Hasil Penelitian

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan perhitungan menggunakan bantuan SPSS versi 23 dengan taraf signifikansi 5%. Dengan pengambilan keputusan apabila jumlah perhitungan $> 0,05$ maka dinyatakan berdistribusi normal. Dan apabila $< 0,05$ maka dinyatakan tidak berdistribusi normal. Berikut tabel perhitungan uji normalitas:

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.20485394
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.106
	Negative	-.117
Test Statistic		.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Dari hasil uji normalitas yang dihitung menggunakan SPSS versi 23 didapatkan hasil nilai *P-value* (sig) 0,200 pada tabel *One-Sample Kolmogrof-Smirnov*. Karena nilai sig 0,200 > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal sehingga dalam persyaratan normalitas telah terpenuhi.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (variabel x) mempunyai pengaruh yang linier dengan variabel dependen (variabel y). Uji linieritas dalam penelitian ini dihitung menggunakan bantuan SPSS versi 23. Apabila nilai *Sig. Deviation From Linearity* > α maka H_0 diterima sehingga dinyatakan linier. Dan apabila *Sig. Deviation From Linearity* < α maka terima H_0 sehingga dinyatakan tidak linier. Berikut tabel uji linieritas:

Tabel 4.11

Hasil Uji Linieritas Minat Belajar Siswa*Hasil Belajar PAI

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar PAI * Minat Belajar	Between Groups	(Combined)	1041.299	18	57.850	.815	.664
		Linearity	379.466	1	379.466	5.347	.035
		Deviation from Linearity	661.833	17	38.931	.549	.883
	Within Groups		1064.583	15	70.972		
	Total		2105.882	33			

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Sig. Deviation From Linearity* adalah sebesar 0.883. karena nilai *Sig. Deviation From Linearity* > α maka H_0 diterima sehingga dinyatakan linier.

0.883 > 0.05 maka terima H_0 sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel X_1 (minat belajar) dengan variabel Y (hasil belajar PAI).

Tabel 4.12

Hasil Uji Linieritas Motivasi Belajar*Hasil Belajar PAI

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar PAI * Motivasi Belajar	Between Groups	(Combined)	1122.549	18	62.364	.951	.546
		Linearity	350.342	1	350.342	5.344	.035
		Deviation from Linearity	772.207	17	45.424	.693	.768
	Within Groups		983.333	15	65.556		
	Total		2105.882	33			

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Sig. Deviation From Linearity* adalah sebesar 0,768 karena nilai *Sig.* 0,768 > 0.05 maka tolak H_0 sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel X_1 (motivasi belajar) dengan variabel Y (hasil belajar PAI).

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi tersebut terdapat korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara

variabel independen atau tidak terjadi multikolinearitas. Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan rumus VIF (*Variance Inflation Factor*) dan dihitung dengan bantuan SPSS versi 23. Jika nilai $VIF < 10$ maka tidak terdapat masalah multikolinearitas pada variabel. Untuk mengetahui perhitungan Uji multikolinearitas secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	54.228	9.154		5.924	.000		
	Minat Belajar	.272	.310	.286	.877	.387	.248	4.038
	Motivasi Belajar	.152	.309	.160	.492	.626	.248	4.038

a. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa besar VIF (minat dan motivasi belajar siswa) adalah sebesar 4,038. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $VIF < 10$ maka tidak terdapat masalah multikolinearitas pada penelitian ini.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dalam satu penelitian ke penelitian lainnya. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas

atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dihitung menggunakan SPSS versi 23 dengan menggunakan uji *rank spearman*. Apabila nilai signifikansi dua sisi koefisien korelasi $rankspearman > 0,05$ maka H_0 diterima sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas dan apabila nilai nilai signifikansi dua sisi koefisien korelasi $rankspearman < 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.14
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas	Rank Spearman	Keputusan	Kesimpulan
Minat Belajar	0,624	$0,624 > 0,05$	Tidak Heteroskedastisitas
Motivasi Belajar	0,922	$0,922 > 0,05$	Tidak Heteroskedastisitas

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai rank spearman variabel X1 (minat belajar) 0,624 dan nilai rank spearman variabel X2 (motivasi belajar) 0,922 lebih dari nilai 0,05 sehingga terima H_0 yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

e. Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini uji auto korelasi menggunakan uji *Durbin Watson* (DW) dengan menggunakan bantuan SPSS versi 23. Hasil perhitungan uji autokorelasi dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.15
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.432 ^a	.187	.134	7.434	1.885
a. Predictors: (Constant), MOTIVASI, MINAT					
b. Dependent Variable: HASIL BELAJAR					

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* adalah $d = 1,885$. Kemudian nilai DW akan dibandingkan dengan nilai d_u yang dapat diketahui dari tabel DW dengan signifikansi 5% jumlah sampel ($N = 34$) dan jumlah variabel *independent* ($k = 2$), didapatkan nilai d_u sebesar 1,5805. Sehingga $d = 1,885 \geq d_u = 1,5805$ maka terima H_0 yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

2. Pengujian Hipotesis Penelitian

a. Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar PAI Siswa di SMKN 1 Jenangan

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar PAI siswa SMKN 1 Jenangan. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar PAI siswa SMKN 1 Jenangan menggunakan penelitian regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 23.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah H_0 : Minat Tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa di SMKN 1 Jenangan. H_1 : Minat berpengaruh secara signifikan terhadap

hasil belajar PAI siswa di SMKN 1 Jenangan. Apabila nilai $\text{Sig} < \alpha$ maka tolak H_0 sehingga terdapat pengaruh yang signifikan. Hasil uji regresi linier sederhana sebagai berikut:

Tabel 4.16

Tabel Coefficients Minat Belajar terhadap Hasil Belajar PAI siswa

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	54.187	9.045		5.991	.000
	Minat Belajar	.405	.153	.424	2.652	.012

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai constant pada tabel adalah 54,187 dan nilai minat belajar siswa adalah 0,405. Sehingga dapat disimpulkan dalam persamaan regresi sederhananya adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1.X_1$$

$$Y = 54,187 + 0,405. X_1$$

Berdasarkan persamaan regresi sederhana di atas apabila nilai X dinaikan satu poin sebesar 0,405 maka variabel Y juga naik satu poin sebesar 0,405. Hasil dari uji regresi sederhana antara variabel X_1 dengan variabel Y dari tabel di atas diketahui bahwa nilai Sig. nya (P -Value) adalah 0,012 dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 maka didapatkan nilai $\text{Sig. } 0,012 < 0,05$ sehingga tolak H_0 yang berarti

minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa di SMKN 1 Jenangan.

Untuk dapat mengetahui seberapa besar minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar PAI siswa maka dapat dilihat dari tabel dibawah ini yang merupakan perhitungan menggunakan SPSS versi 23 sebagai berikut:

Tabel 4.17

Tabel Model Summary Minat Belajar terhadap Hasil Belajar PAI Siswa

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.424 ^a	.180	.155	7.345
a. Predictors: (Constant), Minat Belajar				

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai R^2 (R Square) adalah sebesar 0,424. Sehingga dari nilai tersebut diketahui bahwa pada variabel minat belajar berpengaruh sebesar 42,4% terhadap hasil belajar PAI dan 57,6 % lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak sedang diteliti.

b. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMKN 1 Jenangan

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa SMKN 1 Jenangan. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar PAI siswa SMKN 1 Jenangan menggunakan penelitian regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 23.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah H_0 : Motivasi belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa di SMKN 1 Jenangan. H_1 : Motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa di SMKN 1 Jenangan. Apabila nilai $Sig < \alpha$ maka tolak H_0 sehingga terdapat pengaruh yang signifikan. Hasil uji regresi linier sederhana sebagai berikut:

Tabel 4.18

Tabel Coefficients Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PAI siswa

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	58.249	7.896		7.377	.000
	Motivasi Belajar	.387	.153	.408	2.527	.017

a. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai constant pada tabel adalah 58,249 dan nilai motivasi belajar siswa adalah 0,387. Sehingga dapat disimpulkan dalam persamaan regresi sederhananya adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1.X_1$$

$$Y = 58,249 + 0,387. X_1$$

Berdasarkan persamaan regresi sederhana di atas apabila nilai X dinaikan satu poin sebesar 0,387 maka variabel Y juga naik satu poin sebesar 0,387. Hasil dari uji regresi sederhana antara variabel X_1

dengan variabel Y dari tabel di atas diketahui bahwa nilai Sig. nya (*P-Value*) adalah 0,017 dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 maka didapatkan nilai Sig. $0,017 < 0,05$ sehingga tolak H_0 yang berarti motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa di SMKN 1 Jenangan.

Untuk dapat mengetahui seberapa besar motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar PAI siswa maka dapat dilihat dari tabel dibawah ini yang merupakan perhitungan menggunakan SPSS versi 23 sebagai berikut:

Tabel 4.19

Tabel Model Summary Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PAI Siswa

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.408 ^a	.166	.140	7.407
a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar				

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai R^2 (R Square) adalah sebesar 0,166. Sehingga dari nilai tersebut diketahui bahwa pada variabel motivasi belajar berpengaruh sebesar 16,6% terhadap hasil belajar PAI dan 83,4 % lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak sedang diteliti.

c. Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMKN 1 Jenangan

Untuk mengetahui pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI siswa SMKN 1 Jenangan menggunakan penelitian

regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 23. Uji linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen yang lebih dari satu dengan satu variabel dependen.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah H_0 : Minat dan motivasi belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa di SMKN 1 Jenangan. H_1 : Minat dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa di SMKN 1 Jenangan. Apabila nilai $Sig < \alpha$ maka tolak H_0 sehingga terdapat pengaruh yang signifikan. Hasil uji regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.20
Tabel Coefficients Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PAI
Siswa SMKN 1 Jenangan

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	54.228	9.154		5.924	.000
	Minat Belajar	.272	.310	.286	.877	.387
	Motivasi Belajar	.152	.309	.160	.492	.626

a. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai constant pada tabel adalah 54,228 nilai minat belajar adalah sebesar 0,272 dan nilai

motivasi belajar adalah 0,152. Sehingga dapat disimpulkan dalam persamaan regresi sederhananya adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1.X_1 + b_2. X_2$$

$$Y = 54,228 + 0,272. X_1 + 0,152.X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi sederhana di atas apabila nilai X_1 dinaikan satu poin sebesar 0,272 maka variabel Y juga naik satu poin sebesar 0,272. Dan apabila X_2 dinaikkan satu poin sebesar 0,152 maka variabel Y juga dinaikan satu poin sebesar 0,152.

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel X_1 , variabel X_2 terhadap Y dilakukan dengan uji regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 23 dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.21

Tabel Anova Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	392.855	2	196.427	3.555	.041 ^b
	Residual	1713.027	31	55.259		
	Total	2105.882	33			
a. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI						
b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Minat Belajar						

Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tolak H_0 sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel dan apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka terima H_0 sehingga tidak ada pengaruh yang signifikan antar

variabel. Dari tabel anova di atas dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} =$ adalah sebesar 3,555 dan dengan taraf signifikansi sebesar 0,041. Dan diketahui bahwa $F_{tabel} = (1; N-2)$ sehingga (1; 32) dengan taraf signifikansi 0,05 didapatkan nilai $F_{tabel} = 3,30$. Sehingga dapat disimpulkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tolak H_0 dan taraf signifikansi $0,041 < 0,05$ sehingga di dalam penelitian ini minat dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa.

Untuk dapat mengetahui seberapa besar minat dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar PAI siswa maka dapat dilihat dari tabel dibawah ini yang merupakan perhitungan menggunakan SPSS versi 23 sebagai berikut:

Tabel 4.22
Tabel Model Summary Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PAI Siswa

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.432 ^a	.187	.134	7.434
a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Minat Belajar				

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai R^2 (R Square) adalah sebesar 0,187. Sehingga dari nilai tersebut diketahui bahwa pada variabel minat dan motivasi belajar berpengaruh sebesar 18,7% terhadap hasil belajar PAI dan 81,3 % lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak sedang diteliti.

D. Pembahasan dan Interpretasi

1. Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar PAI Siswa di SMKN

1 Jenangan

Berdasarkan kesimpulan kategori skor minat belajar didapatkan hasil yang masuk dalam kategori tinggi yaitu nilai skor >67 terdapat 4 siswa dengan prosentase 11,765%. Kategori sedang yaitu nilai 50-67 terdapat 28 siswa dengan prosentase 82,353%. Dan yang termasuk dalam kategori rendah yaitu nilai <50 terdapat 2 siswa dengan prosentase 5,882%. Sehingga variabel minat termasuk dalam kategori sedang dengan frekuensi 28 siswa dengan prosentase 82,353%. Dari hasil perhitungan uji regresi linier sederhana didapatkan nilai Sig. $0,012 < 0,05$ sehingga tolak H_0 . Sehingga artinya minat berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa di SMKN 1 Jenangan tahun ajaran 2019/2020. Dengan besar koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,424 yang berarti variabel minat (X_1) berpengaruh 42,4% terhadap variabel hasil belajar PAI siswa (Y) dan 57,6% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti.

Dapat dikatakan bahwa minat belajar adalah sebuah faktor yang mendorong siswa untuk belajar yang dilandasi oleh ketertarikan atau rasa senang dan keinginan untuk belajar. Minat belajar juga merupakan aspek penting pembangun motivasi, terbentuknya interaksi sosial, dan keterlibatan siswa dalam belajar.⁶⁰ Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal

⁶⁰ Ricardo, Rini Intansari Meilani, "Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa, 190.

salah satunya terdapat minat belajar. Minat belajar mempengaruhi keberhasilan hasil belajar siswa.⁶¹ Apabila seorang siswa memiliki minat yang tinggi dalam belajar maka didapatkan hasil belajar yang tinggi karena minat belajar merupakan aspek yang mendorong siswa untuk giat belajar dan mendapatkan keberhasilan

2. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PAI Siswa di SMKN 1 Jenangan

Berdasarkan kesimpulan kategori skor motivasi belajar didapatkan hasil yang masuk dalam kategori tinggi yaitu nilai skor >59 terdapat 5 siswa dengan prosentase 14,706%. Kategori sedang yaitu nilai 42-59 terdapat 25 siswa dengan prosentase 73,529%. Dan yang termasuk dalam kategori rendah yaitu nilai <42 terdapat 4 siswa dengan prosentase 11,765%. Sehingga variabel motivasi termasuk dalam kategori sedang dengan frekuensi 25 siswa dengan prosentase 73,529%. Dari hasil perhitungan uji regresi linier sederhana didapatkan nilai Sig. 0,017 < 0,05 sehingga tolak H₀. Sehingga artinya motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa di SMKN 1 Jenangan tahun ajaran 2019/2020. Dengan besar koefisien determinasi (R²) sebesar 0,166 yang berarti variabel motivasi belajar (X₂) berpengaruh 16,6% terhadap variabel hasil belajar PAI siswa (Y) dan 83,4% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti.

⁶¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, 130.

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu belajar.⁶² Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal siswa (faktor yang dari dalam diri) salah satunya adalah motivasi belajar.⁶³ Motivasi belajar merupakan pendorong siswa dan mengarahkan siswa dalam perilaku belajar sehingga apabila motivasinya tinggi maka hasil belajar tinggi.

3. Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PAI Siswa di SMKN 1 Jenangan

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda tentang pengaruh minat dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar PAI siswa di SMKN 1 Jenangan tahun ajaran 2019/2020 yang dihitung dengan bantuan SPSS versi 23 didapatkan hasil F_{hitung} sebesar 3,555 dan diketahui F_{tabel} (1: 32) sebesar 3,30 sehingga $F_{hitung} (3,555) > F_{tabel} (3,30)$ sehingga tolak H_0 dan

⁶² Ghulam Hamdu dan Lisa Agustina, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar," 83.

⁶³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, 130.

didapatkan hasil nilai Sig. $0,041 < \alpha 0,05$ sehingga tolak H_0 yang berarti minat dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa. Besar koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,187 sehingga dapat dikatakan variabel minat (X1) dan motivasi belajar (X2) berpengaruh sebesar 18,7% terhadap hasil belajar PAI siswa (Y) dan 81,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan teori menurut Muhibbin Syah dalam buku *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal siswa diantaranya meliputi gangguan kesehatan, cacat tubuh, faktor psikologis (intelegensi, minat belajar, perhatian, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan peserta didik), dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.⁶⁴ Dan juga seperti teori menurut Dalyono dalam buku *Psikologi Pendidikan* apabila faktor-faktor internal siswa (faktor yang berasal dari dalam diri) yang meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat, cara belajar, dan juga motivasi belajar serta faktor eksternal siswa (faktor yang berasal dari luar diri) seperti lingkungan, keluarga, masyarakat, dan sekolah terpenuhi dengan baik maka akan mempengaruhi keberhasilan dalam hasil belajar.⁶⁵ Sehingga dapat dikatakan bahwa minat dan motivasi belajar siswa merupakan faktor hasil belajar yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

⁶⁴ *Ibid.*, 130.

⁶⁵ Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 59-60.

Apabila minat dan motivasi belajar siswa tinggi maka akan mudah mendapatkan keberhasilan dalam hasil belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah di analisis dan dipaparkan di atas didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa dengan prosentase pengaruh sebesar 42,4% dan 57,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti peneliti. Dan dari hasil uji regresi linier sederhana yang perhitungannya dibantu dengan SPSS versi 23 didapatkan nilai Sig. $0,012 < \alpha 0,05$ sehingga tolak H_0 yang berarti minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa di SMKN 1 Jenangan tahun ajaran 2019/2020.
2. Motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa dengan prosentase pengaruh sebesar 16,6% dan 83,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang sedang tidak diteliti. Dan dari hasil uji regresi linier sederhana dengan perhitungannya dibantu dengan SPSS versi 23 didapatkan nilai Sig. $0,017 < \alpha 0,05$ sehingga tolak H_0 yang berarti motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa di SMKN 1 Jenangan tahun ajaran 2019/2020.
3. Minat dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa dengan prosentase pengaruh sebesar 18,7% dan 81,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang sedang tidak diteliti. Dan dari hasil uji regresi linier sederhana dengan perhitungannya dibantu dengan

SPSS versi 23 didapatkan nilai $F_{hitung} 3,555 > F_{tabel} 3,30$ dan didapatkan nilai $Sig. 0,041 < \alpha 0,05$ sehingga tolak H_0 yang berarti minat dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa di SMKN 1 Jenangan tahun ajaran 2019/2020.

B. Saran

Beberapa saran yang diajukan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi SMKN 1 Jenangan

Bagi SMKN 1 Jenangan agar lebih sering memberikan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan minat dan juga motivasi terhadap peserta didik sehingga hasil belajar bisa mendapatkan nilai yang bagus.

2. Bagi Guru

Berdasarkan penelitian ini guru diharapkan lebih memberikan dorongan dan juga banyak menarik minat siswa terhadap pelajaran khususnya dalam pembelajaran PAI. Dan guru diharapkan dalam pembelajaran PAI menggunakan metode yang lebih menarik perhatian siswa sehingga siswa dapat memiliki minat dan dorongan belajar PAI sehingga hasil pembelajaran PAI lebih baik lagi dan PAI dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Siswa

Siswa hendaknya lebih meningkatkan minat dalam pembelajaran PAI agar bisa mencapai hasil belajar yang maksimal. Siswa diharapkan lebih tekun dan giat dalam belajar PAI dan mengerjakan tugas-tugas dalam

pembelajaran PAI. Dan hendaknya siswa saling memotivasi antar teman agar memiliki dorongan yang tinggi untuk belajar PAI.

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi-informasi kepada para peneliti berikutnya bahwa minat dan motivasi berpengaruh terhadap hasil belajar PAI siswa. Minat dan motivasi berpengaruh sebesar 18,7% terhadap hasil belajar PAI siswa dan 81,3% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang belum diketahui oleh peneliti dan tidak diteliti oleh peneliti. Diharapkan dalam penelitian berikutnya dapat menemukan faktor-faktor yang lain yang mempengaruhi hasil belajar PAI siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- , *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Djamarah, Saiful Bahri. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Gunawan dan Darmani. *Mengajar di Jaman Now (Pembelajaran dengan Pendekatan SAVI, Saintifik, Literasi, PPK, 4C & HOTS)*. Ponorogo: Wade Group, 2018
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Hamdu, Ghulam dan Lisa Agustin. "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 12 No. 1 (April 2011).
- HD, Kaelany. *Islam & Aspek-Aspek Kemasyarakatan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Irawan, Edi. *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014.
- Karwati, Euis & Donni Juni Priansa. *Manajemen Kelas Guru yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- , *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta, 2014.

- Muhaimin *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2010..
- Nurhasanah, Siti, A. Sobandi. *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa (Learning Interest as Determinant Student Learning Outcomes)* , *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 1 No. 1, Agustus 2016.
- Ricardo, Rini Intansari Meilani. “Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2, (Juli 2017).
- Sangadji, Etta Mangan dan Sopiiah. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2010.
- Shaleh, Abdul Rahman *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Simbolon, Naeklan. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik,” *Elementary School Journal PGSD FIP Unimed*, 1 (2014).
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Sopyan, “Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya, Disiplin Belajar dan Perhatian Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 23 Padang”, *Edukasi* (Agustus, 2016).
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- . *Metode Penelitian Pendidikan* cet 22. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2013.

- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Syarif, Izuddin. "Pengaruh Model Blended Learning terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMK," *Jurnal Pendidikan Vokasi*, No. 2(Juni, 2012).
- Tim Penyusun. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi edisi revisi*. Ponorogo: Fakultas tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2019.
- Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Utomo, Yuni Prihadi. *Eksplorasi Data dan Analisis Regresi dengan SPSS*. Surakarta: Universitas Muhamadiyah Press, 2007.
- Widiyatmo, Agus. "Hubungan Minat dan Motivasi dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Diploma III Hiperkes dan Keselamatan Kerja Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta," (Tesis, UNS, Surakarta, 2010).
- Wulansari, Andhita Dessy. *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.